

**AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi**  
Herni Utami Rahmawati, Guntoro  
*Pengaruh Pengawasan, Keselamatan Kerja . . .*  
Edisi: vol. 3 no. 1 (2020)  
e-issn, 2620-6099, p-issn, 2620-7680

**PENGARUH PENGAWASAN, KESELAMATAN KERJA, DAN KESEHATAN KERJA  
TERHADAP KINERJA KARYAWAN LAPANGAN  
PT PANCA KARYA SENTOSA CILACAP**

**Herni Utami Rahmawati<sup>1</sup>, Guntoro<sup>2</sup>**  
Dosen Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria Purwokerto  
e-mail: [herniutamirahmawati@gmail.com](mailto:herniutamirahmawati@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the effect of Supervision, Work Safety, and Occupational Health on the Performance of Field Employees at PT Panca Karya Sentosa Cilacap. The number of samples in this study were 65 respondents using the survey method. The analytical tool used is Multiple Linear Regression Analysis and t-test. The results of the analysis are as follows: The variables of supervision, occupational safety and occupational health have an influence on performance, this is evidenced by the t-count value of these variables is greater than the t-table value. From the results of the analysis, it can be concluded that the variables of Supervision, Work Safety, and Occupational Health have an effect on the Performance of Field Employees at PT Panca Karya Sentosa Cilacap.*

**Keywords:** *Supervision, Work Safety, Occupational Health, Performance.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pengawasan, Keselamatan Kerja, dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Lapangan PT Panca Karya Sentosa Cilacap. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 responden dengan menggunakan metode survei. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t. Hasil analisis sebagai berikut: Variabel Pengawasan, Keselamatan Kerja, dan Kesehatan kerja mempunyai pengaruh terhadap Kinerja, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  dari variabel-variabel tersebut lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ . Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengawasan, Keselamatan Kerja, dan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Lapangan PT Panca Karya Sentosa Cilacap

**Kata kunci:** *Pengawasan, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Kinerja.*

**A. Pendahuluan**

Di dalam perusahaan sumber daya manusia merupakan modal yang menentukan keunggulan kompetitif dan keberhasilan untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kemauan, kemampuan dan sikap pegawai baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, sehingga hasil kerja/ kinerja karyawan yang dihasilkan dapat sesuai dengan tujuan perusahaan.

**AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi**  
Herni Utami Rahmawati, Guntoro  
*Pengaruh Pengawasan, Keselamatan Kerja . . .*  
Edisi: vol. 3 no. 1 (2020)  
e-issn, 2620-6099, p-issn, 2620-7680

Salah satu masalah yang sering ditemui oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah kinerja karyawan. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja karyawan adalah pengawasan. Pengawasan adalah rangkaian kegiatan pengamatan, pengecekan, pemeriksaan, penyelusuran, pelacakan, penelitian, pengujian, pengujian ulang, pembanding-bandingan, penilaian, pemantauan atau kegiatan apapun yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahan ataupun orang yang dipimpinnnya baik secara preventif maupun represif agar pelaksanaan tugas bawahannya dan kegiatan organisasi berjalan secara lancar , efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan sebelumnya serta sesuai dengan kewenangan dan peraturan serta perundangan yang berlaku (Simamora, 2001).

Selain itu yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah keselamatan kerja. Menurut Suma'mur (1996), keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Adapun menurut Wayne (2008) keselamatan adalah perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah kesehatan kerja. Pengertian program kesehatan kerja adalah suatu kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat menimbulkan stress, emosi atau gangguan fisik (Mangkunegara, 2007).

## **B. Telaah Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **1. Kinerja**

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005).

## 2. Pengawasan

### a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah suatu kegiatan atau proses untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan tugas pekerjaan yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan program yang telah digariskan (Sumarni, 2003)

Kegiatan pengawasan mutlak dilakukan agar dapat terlaksana kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang efektif akan memberikan suatu jaminan yang dapat mengikat seluruh pegawai dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

### b. Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan

Pengawasan yang efektif dapat dilaksanakan dengan perencanaan, pengamatan, pengecekan, dan mengevaluasi lebih lanjut. Apabila kegiatan ini dilakukan dengan baik, maka karyawan akan bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan, maka pengawasan akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dengan adanya pengawasan yang baik, maka karyawan akan bekerja dengan maksimal karena karyawan merasa diperhatikan sehingga kelancaran tugas terjamin, hasil kerja yang diharapkan dapat tercapai dan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Adapun hasil penelitian dari Siregar (2017), yang berjudul “Pengaruh Pengawasan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PDAM Tirtanadi Pusat Sumatera Utara”, menyimpulkan bahwa pengawasan berpengaruh

signifikan terhadap kinerja. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang diketahui bahwa nilai t tabel adalah 2,0369. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,938 > t tabel 2,0369 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,035 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya pengawasan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y).

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disusun hipotesis pertama yaitu:

$H_1$ : Pengawasan Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan Lapangan pada PT Panca Karya Sentosa Cilacap.

### 3. Keselamatan Kerja

#### a. Pengertian Keselamatan Kerja

Undang-undang No.13 Tahun 2003 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menyebutkan bahwa keselamatan kerja merupakan suatu upaya pemberian perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain dari potensi yang dapat menimbulkan bahaya, yang berasal dari mesin-mesin, pesawat, alat kerja dan bahan, beserta energi. Juga perlindungan dari bahaya lingkungan kerja, sifat pekerjaan, cara kerja, dan proses produksi.

Mathis dan Jackson (2002), menyatakan bahwa keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan.

#### b. Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.

Menurut Gibson (2008), kinerja karyawan dipengaruhi faktor psikologis karyawan, rasa cemas yang muncul dalam diri karyawan merupakan reaksi adanya ketakutan melihat kecelakaan yang terjadi. Sehingga kondisi psikologis yang kurang nyaman tersebut berdampak pada kinerja karyawan. Hal ini berarti bahwa keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja yaitu jika tingkat keselamatan kerja yang tinggi akan menyebabkan rasa nyaman pada karyawan, sehingga kinerja karyawan akan meningkat.

Hasil penelitian Firmansyah (2017), menyimpulkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji t = 2,002 lebih besar jika dibanding t tabel alpha 0,05 sebesar

**AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi**

Herni Utami Rahmawati, Guntoro

*Pengaruh Pengawasan, Keselamatan Kerja . . .*

Edisi: vol. 3 no. 1 (2020)

e-issn, 2620-6099, p-issn, 2620-7680

-3,519. Sehingga secara parsial terdapat pengaruh positif antara keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disusun hipotesis kedua yaitu:

H<sub>2</sub>: Keselamatan Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan Lapangan pada PT Panca Karya Sentosa Cilacap.

4. Kesehatan Kerja

a. Pengertian Kesehatan Kerja

Program kesehatan kerja merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Karena dengan adanya program kesehatan yang baik maka akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan, karyawan akan mampu bekerja lebih lama. Pengertian program kesehatan kerja adalah suatu kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat menimbulkan stres emosi atau gangguan fisik (Mangkunegara, 2007)

Perusahaan memperhatikan kesehatan karyawan untuk memberikan kondisi kerja yang lebih sehat, serta menjadi lebih bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan tersebut, terutama bagi organisasi-organisasi yang mempunyai tingkat kecelakaan yang tinggi.

b. Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Menurut Soepomo (1985) Kesehatan kerja adalah aturan-aturan dan usaha-usaha untuk menjaga buruh dari kejadian atau keadaan perburuhan yang merugikan kesehatan dimana seseorang itu melakukan pekerjaan dalam suatu hubungan kerja. Sedangkan menurut Suma'mur (1996) bahwa dalam pencapaian kinerja karyawan diperlukan program keselamatan dan kesehatan kerja, dengan fungsi: (1) melindungi karyawan terhadap kondisi yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, (2) membantu penyesuaian

mental/ fisik karyawan sehingga karyawan sehat dan produktif, (3) membantu tercapainya dan terpeliharanya derajat kesehatan fisik dan mental serta kinerja karyawan setinggi-tingginya. Dapat disimpulkan bahwa dengan diperhatikannya kesehatan karyawan selama bekerja merupakan salah satu faktor penting dan memiliki pengaruh yang positif yang mendukung agar kinerja karyawan meningkat.

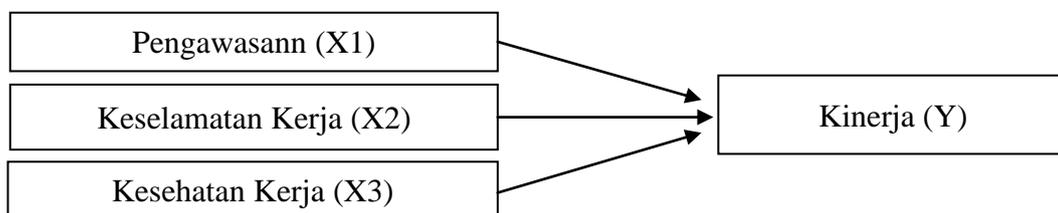
Penelitian yang dilakukan oleh Bhastary dan Suwardi (2018), yang berjudul “Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT Samudra Perdana” melalui hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $7,055 > t$  tabel  $2,000$  dengan signifikansi (Sig.t) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dalam hasil penelitian menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  yang artinya keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PT Samudra Perdana Medan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disusun hipotesis ketiga yaitu:

$H_3$ : Kesehatan Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan Lapangan pada PT Panca Karya Sentosa Cilacap.

### C. Model Penelitian

Keterkaitan antara Pengawasan, Keselamatan Kerja, dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Lapangan pada PT Panca Karya Sentosa Cilacap dapat dijelaskan melalui gambar model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1**  
Model Penelitian

### D. Metodologi Penelitian Dan Teknik Analisis

#### 1. Metodologi Penelitian

**AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi**

Herni Utami Rahmawati, Guntoro

*Pengaruh Pengawasan, Keselamatan Kerja . . .*

Edisi: vol. 3 no. 1 (2020)

e-issn, 2620-6099, p-issn, 2620-7680

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan pada PT Panca Karya Sentosa Cilacap. Obyek Penelitian

b. Obyek penelitian

Pengawasan, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Kinerja.

c. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah karyawan lapangan PT Panca Karya Sentosa Cilacap.

d. Sumber Data

1) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini meliputi persepsi karyawan terhadap Pengawasan, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Kinerja karyawan yang diperoleh langsung dari jawaban responden pada kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

2) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka dan sumber lain yang ada hubungannya dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi pustaka dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

e. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Interview

Adalah metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan obyek penelitian.

2) Metode Kuesioner

Adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan obyek penelitian.

f. Penetapan responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan lapangan yang berjumlah 186 orang. Penentuan besarnya sampel menggunakan pendapat Slovin, dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% (Sugiyono, 2004):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

N= jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

Dengan rumus Slovin tersebut dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{186}{1 + 186 (0,1^2)} \\ &= 65 \end{aligned}$$

Jadi karyawan lapangan PT Panca Karya Sentosa Cilacap yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *random sampling*, yaitu semua anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih secara random/acak sebagai bagian dari sampel dalam penelitian (Djarwanto dan Pangestu, 2005).

g. Cara Memperoleh Data

Cara memperoleh data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang menggunakan skala jawaban berdasar skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban antara lain (Sugiyono, 2004):

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) Skor        | = | 5 |
| 2) Jawaban Setuju (S) Skor                | = | 4 |
| 3) Jawaban Netral (N) Skor                | = | 3 |
| 4) Jawaban Tidak Setuju (TS) Skor         | = | 2 |
| 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) Skor | = | 1 |

2. Metode Analisis

a. Kinerja Karyawan Lapangan (Y)

**AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi**

Herni Utami Rahmawati, Guntoro

*Pengaruh Pengawasan, Keselamatan Kerja . . .*

Edisi: vol. 3 no. 1 (2020)

e-issn, 2620-6099, p-issn, 2620-7680

Indikator-indikator Kinerja yaitu:

- 1) Kualitas kerja (*Quality of work*)
- 2) Ketepatan waktu (*Pompetness*)
- 3) Inisiatif (*Initiative*)
- 4) Kemampuan (*Capability*)
- 5) Komunikasi (*Communication*)

b. Pengawasan ( $X_1$ )

Indikator-indikator pengawasan yaitu:

- 1) Karyawan mendapatkan pengawasan sesuai jadwal
- 2) Karyawan mendapatkan pengawasan pada peralatan kerja yang digunakan
- 3) Karyawan mendapatkan pengawasan pada perlengkapan kerja yang digunakan
- 4) Karyawan mendapatkan pengawasan pada hasil kerjanya
- 5) Karyawan mendapatkan pengawasan pada pelaksanaan prosedur kerja

c. Keselamatan Kerja ( $X_2$ )

Indikator-Indikator Keselamatan Kerja yaitu:

- 1) Penyediaan program sosialisasi keselamatan kerja.
- 2) Perlindungan pada karyawan atau pekerja.
- 3) Peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak.
- 4) Pemeliharaan dan perawatan alat-alat proyek.
- 5) Peralatan keselamatan kerja digunakan dengan baik dan benar.

h. Kesehatan Kerja ( $X_3$ )

Indikator-indikator Kesehatan kerja yaitu:

- 1) Tersedianya ruang kesehatan.
- 2) Pelaksanaan proyek sesuai dengan standar K3 (Keselamatan, dan Kesehatan Kerja).
- 3) Pemeriksaan kesehatan karyawan secara periodik.
- 4) Adanya jaminan kesehatan oleh perusahaan.
- 5) Tersedianya obat-obatan kesehatan.

## E. Alat Analisis

### 1. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*contect*) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian (Singarimbun dan Effendy, 2011).

Untuk Menguji validitas dari kuesioner diambil dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* (Supranto, 2001) sebagai berikut:

$$R = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R: Koefisien Korelasi Product Moment

X: Nilai dari jawaban kuesioner

Y: Nilai dari total jawaban

N: Jumlah sampel

Dengan menggunakan derajat kebebasan (n-2) dan  $\alpha = 0,05$  maka apabila:  $R > r_{\text{tabel}}$  (*tabel angka kritik nilai r*) berarti kuesioner dinyatakan valid.

$R \leq r_{\text{tabel}}$  berarti kuesioner dinyatakan tidak valid.

### 2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kestabilan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala (Singarimbun dan Effendy, 2011).

Daftar pertanyaan handal apabila lebih besar dari pada  $r_{\text{tabel}}$ . Rumus Reliabilitas (Sugiyono, 2004):

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

R : Koefisien Reliabilitas

k : Banyaknya butir pertanyaan

$S_t^2$  : Total Varians

$\sum S_i^2$  : Mean kuadrat kesalahan

Jika  $r$  hitung  $> r_{\text{tabel}}$ , berarti kuesioner telah memenuhi syarat reliabilitas.

**AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi**

Herni Utami Rahmawati, Guntoro

*Pengaruh Pengawasan, Keselamatan Kerja . . .*

Edisi: vol. 3 no. 1 (2020)

e-issn, 2620-6099, p-issn, 2620-7680

Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel, berarti kuesioner tidak memenuhi syarat reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas akan dilakukan untuk menguji normalitas residual dengan uji statistik menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (Ghozali, 2006). Uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Karena dengan adanya multikolinearitas akan sangat sulit untuk memisahkan masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi variabel terganggunya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menguji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan matrik korelasi antara variabel bebas. Kriteria pengujian VIF adalah sebagai berikut (Santoso, 2002):

$VIF \geq 5$ , berarti terdapat gejala multikolinearitas

$VIF < 5$ , berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila variabel pengganggu untuk setiap pengamatan tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *Glesjer test* (Santoso, 2002). Pada metode *Park Gleyser* akan digunakan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya ( $e$ ).

Jika nilai  $sig >$  nilai Alphanya (0,05), maka dapat dikatakan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

**AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi**

Herni Utami Rahmawati, Guntoro

*Pengaruh Pengawasan, Keselamatan Kerja . . .*

Edisi: vol. 3 no. 1 (2020)

e-issn, 2620-6099, p-issn, 2620-7680

Jika nilai sig < nilai Alphanya (0,05), maka dapat dikatakan model mengandung unsur heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisa pengaruh Pengawasan, Keselamatan Kerja, dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja, digunakan Analisis Regresi Linear Berganda yaitu: (Supranto, 2001)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Karyawan

X<sub>1</sub> : Pengawasan

X<sub>2</sub> : Keselamatan Kerja

X<sub>3</sub> : Kesehatan Kerja

a : Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi untuk X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

5. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan rumus koefisien determinasi (Supranto, 2001):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi untuk X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

Y : Kinerja Karyawan

X<sub>1</sub> : Pengawasan

X<sub>2</sub> : Keselamatan Kerja

X<sub>3</sub> : Kesehatan Kerja

6. Uji t

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan uji keberartian koefisien regresi secara parsial (uji t), dengan rumus (Supranto, 2001):

$$t = \frac{b_j}{Sb_j}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung  
 bj = Koefisien regresi  
 Sbj = Kesalahan baku koefisien regresi

Dengan *degree of freedom* (n-k) dan *level of significant*  $\alpha = 0,05/2$ , maka:

Kriteria pengujian:

Ho diterima apabila  $-t (\alpha / 2; n - k) \leq t \text{ hitung} \leq t (\alpha / 2; n - k)$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ho ditolak apabila  $t \text{ hitung} > t (\alpha / 2; n - k)$  atau  $-t \text{ hitung} < -t (\alpha / 2; n - k)$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria Hipotesis:

Ho:  $b_j = 0$  artinya tidak ada pengaruh dari Pengawasan, Keselamatan Kerja, dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Lapangan.

Ha:  $b_j \neq 0$  artinya ada pengaruh dari Pengawasan, Keselamatan Kerja, dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Lapangan.

## F. Ringkasan Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
 Ringkasan Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	X1	X2	X3	Y	r tabel	Keterangan
1	0,804	0,620	0,585	0,502	0,244	Valid
2	0,784	0,674	0,637	0,729	0,244	Valid
3	0,623	0,839	0,563	0,822	0,244	Valid
4	0,846	0,563	0,515	0,727	0,244	Valid
5	0,830	0,655	0,785	0,579	0,244	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui validitas dari masing-masing variabel, angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r, dengan derajat kebebasan  $(n - 2) = (65 - 2) = 63$ ,  $\alpha = 0,05$  diperoleh angka kritik tabel sebesar 0,244. Oleh karena itu angka korelasi yang diperoleh dari masing-masing variabel lebih besar dari angka kritik tabel 0,244,

maka butir pertanyaan dari masing-masing variabel-variabel tersebut dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengawasan (X1)	0,834	0,244	Reliabel
Keselamatan Kerja (X2)	0,676	0,244	Reliabel
Kesehatan Kerja (X3)	0,550	0,244	Reliabel
Kinerja (Y)	0,698	0,244	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 2 perhitungan reliabilitas menunjukkan pengawasan, keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan kinerja yang diperoleh dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi r dengan derajat kebebasan  $(n - 2) = (65 - 2) = (63)$ ,  $\alpha = 0.05$  diperoleh angka kritik tabel sebesar 0.244. Sedangkan nilai Reliabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan nilai lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alat ukur ini cukup reliabel, berarti kuesioner telah memenuhi syarat reliabilitas.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas data

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji normalitas data dengan *kolmogorov smirnov*

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000
	Std. Deviation	,976
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,512
Asymp. Sig. (2-tailed)		,955

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 3 dapat terlihat bahwa nilai *kolmogorv-smirnov*  $Z \leq Z$  tabel dan nilai *asympt.sig.* (2-tailed)  $> \alpha$ . Nilai *asympt.sig.*  $0,955 > 0,05$ , maka nilai residual terstandarisasi model regresi yang disajikan dikatakan menyebar secara normal.

b. Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.**  
 Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

No	Variabel	VIF
1	Pengawasan ( $X_1$ )	1,288
2	Keselamatan Kerja ( $X_2$ )	1,217
3	Kesehatan Kerja ( $X_3$ )	1,249

Berdasarkan tabel 4 maka Nilai VIF variabel Pengawasan ( $X_1$ ) sebesar  $1,288 < 5,00$ , Keselamatan kerja ( $X_2$ ) sebesar  $1,217 < 5,00$ , dan Kesehatan Kerja ( $X_3$ ) sebesar  $1,249 < 5,00$ . Kondisi ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala timbulnya multikolinearitas antara variabel independen. Dengan kata lain prasyarat tidak adanya multikolinearitas pada analisis regresi linier berganda terpenuhi, karena Nilai VIF kurang dari 5.

c. Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
 Nilai t test dan sig uji *park glejser*

No	Variabel	T	Sig
1	Pengawasan ( $X_1$ )	-,362	0,719
2	Keselamatan Kerja ( $X_2$ )	-,396	0,693
3	Kesehatan Kerja ( $X_3$ )	-,844	0,402

Dari tabel di atas terlihat dari uji *park glejser* nilai t dari Pengawasan ( $X_1$ ), Keselamatan Kerja ( $X_2$ ), dan Kesehatan Kerja ( $X_3$ ) semua nilai signifikansi uji  $t > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.**  
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,265	2,382		,111	,912
Pengawasan	,321	,104	,311	3,078	,003
Keselamatan_Kerja	,341	,095	,352	3,587	,001
Kesehatan Kerja	,311	,111	,280	2,812	,007

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel 6 di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,265 + 0,321 X_1 + 0,341 X_2 + 0,311 X_3$$

Arti dari nilai-nilai pada persamaan regresi linier berganda tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a = 0,265 artinya, bahwa kinerja (Y) yang dicapai sebesar 0,265 satuan apabila pengawasan ( $X_1$ ), keselamatan kerja ( $X_2$ ), dan kesehatan kerja ( $X_3$ ), sama dengan nol (0).
- $b_1$  = 0,321 artinya, bahwa apabila pengawasan ( $X_1$ ) naik sebesar 1 satuan, sedangkan keselamatan kerja ( $X_2$ ), dan kesehatan kerja ( $X_3$ ) tetap, maka kinerja (Y) akan naik sebesar 0,321 satuan.
- $b_2$  = 0,341 artinya, bahwa apabila keselamatan kerja ( $X_2$ ) naik sebesar 1 satuan, sedangkan pengawasan ( $X_1$ ), dan kesehatan kerja ( $X_3$ ) tetap, maka kinerja (Y) akan naik sebesar 0,341satuan.
- $b_3$  = 0,311 artinya, bahwa apabila kesehatan kerja ( $X_3$ ) naik sebesar 1 satuan, sedangkan pengawasan ( $X_1$ ), dan keselamatan kerja ( $X_2$ ) tetap, maka kinerja (Y) akan naik sebesar 0,311 satuan.

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 <sup>a</sup>	,516	,492	1,68060

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja, Pengawasan.

Dari Tabel 7 di atas nampak bahwa nilai *R square* sebesar 0,516, artinya pengawasan ( $X_1$ ), keselamatan kerja ( $X_2$ ), dan kesehatan kerja ( $X_3$ ), mempengaruhi kinerja ( $Y$ ) sebesar 51,6 %. Dengan kata lain, variabel pengawasan ( $X_1$ ), keselamatan kerja ( $X_2$ ), dan kesehatan kerja ( $X_3$ ), mampu menjelaskan 51,6 % variabel kinerja ( $Y$ ) dan sisanya sebesar 48,4 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

6. Analisis Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
 Hasil perhitungan uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,265	2,382		,111	,912
Pengawasan	,321	,104	,311	3,078	,003
Keselamatan_Kerja	,341	,095	,352	3,587	,001
Kesehatan Kerja	,311	,111	,280	2,812	,007

a. Dependent Variable: Kinerja

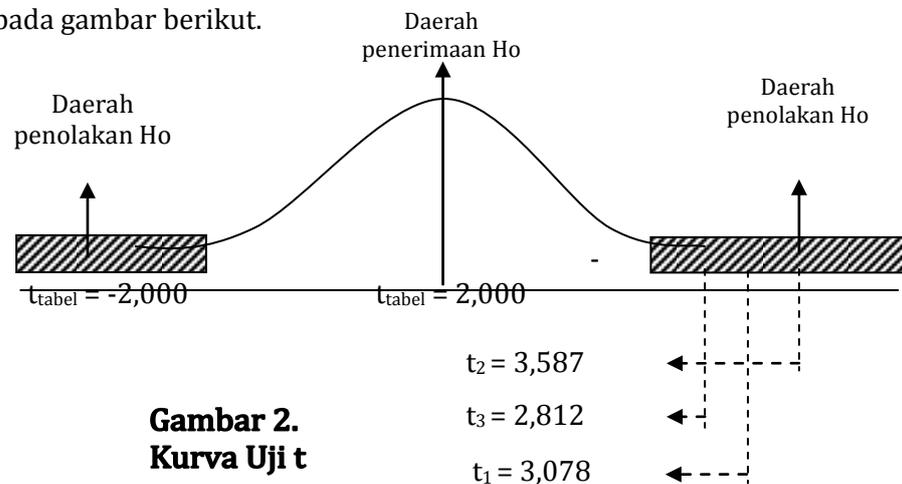
Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pengawasan sebesar 3,078. Dengan menggunakan *level of significance* 95 % atau  $\alpha = 0,05$  dan *degree of freedom*  $(n-k) = (65-4) = 61$  diperoleh nilai t tabel 2,000. Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari t tabel ( $3,078 > 2,000$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga variabel pengawasan mempunyai pengaruh terhadap kinerja, yang artinya semakin baik kualitas pengawasan akan meningkatkan kinerja karyawan

PT Panca Karya Sentosa Cilacap. Maka hipotesis pertama yang menyatakan pengawasan berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Panca Karya Sentosa Cilacap **diterima**

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh nilai  $t_{2hitung}$  keselamatan kerja sebesar 3,587. Dengan menggunakan *level of significance* 95 % atau  $\alpha = 0,05$  dan *degree of freedom*  $(n-k) = (65-4) = 61$  diperoleh nilai t tabel 2,000. Jadi  $t_{1hitung}$  lebih besar dari t tabel ( $3,587 > 2,000$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga variabel keselamatan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja, yang artinya semakin baik kualitas keselamatan kerja akan meningkatkan kinerja karyawan PT Panca Karya Sentosa Cilacap. Maka hipotesis kedua yang menyatakan keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Panca Karya Sentosa Cilacap **diterima**

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh nilai  $t_{3hitung}$  kesehatan kerja sebesar 2,812. Dengan menggunakan *level of significance* 95 % atau  $\alpha = 0,05$  dan *degree of freedom*  $(n-k) = (65-4) = 61$  diperoleh nilai t tabel 2,000. Jadi  $t_{1hitung}$  lebih besar dari t tabel ( $2,812 > 2,000$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga variabel kesehatan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja, yang artinya semakin baik kualitas kesehatan kerja akan meningkatkan kinerja karyawan PT Panca Karya Sentosa Cilacap. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Panca Karya Sentosa Cilacap **diterima**

Adapun gambar kurva normal uji t dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2.**  
**Kurva Uji t**

## G. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengawasan mempunyai pengaruh terhadap kinerja, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $3,078 > 2,000$ ), oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengawasan mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan lapangan PT Panca Karya Sentosa Cilacap, **diterima**.
2. Keselamatan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $3,587 > 2,000$ ), oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa keselamatan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan lapangan PT Panca Karya Sentosa Cilacap, **diterima**.
3. Kesehatan mempunyai pengaruh terhadap kinerja, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $2,812 > 2,000$ ), oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kesehatan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan lapangan PT Panca Karya Sentosa Cilacap, **diterima**.

## Daftar Pustaka

- Bhastary, Manda Dwipayani dan Suwardi, Kusri. (2018). *Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT Samudra Perdana*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Tricom Medan. Sumatera Utara.
- Djarwanto dan Subagyo, Pangestu. (2005). *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta.
- Firmansyah, Afrizal. (2017). *Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. (Studi pada Karyawan PT PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur)*. Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB) Vol. 42. No. 2.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (4th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gibson, M. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mathis, Robert dan Jackson, John. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba empat. Jakarta.
- Rivai dan Basri. (2005). *Performance Appraisal*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, Singgih dan Tjiptono, Fandy. (2002). *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS*. PT Alex Media Computindo Kelompok Gramedia. Jakarta.

**AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi**

Herni Utami Rahmawati, Guntoro

*Pengaruh Pengawasan, Keselamatan Kerja . . .*

Edisi: vol. 3 no. 1 (2020)

e-issn, 2620-6099, p-issn, 2620-7680

- Simamora, Henry. (2001). *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. (2011). *Metodologi Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Siregar, Muhammad Habib. (2017). *Pengaruh Pengawasan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PDAM Tirtanadi Pusat Sumatera Utara*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Soepomo, Iman. (1985). *Hukum Perburuhan Bidang Kesehatan Kerja*. PT Pradya. Jakarta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suma'mur. (1996). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. PT Toko Gunung Agung. Jakarta.
- Sumarni. (2003). *Pengantar Bisnis*. Liberty. Yogyakarta.
- Supranto, J. (2001). *Statistik, Teori dan Aplikasinya*. Erlangga. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13, Tahun 2003 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- Wayne, Mondy R. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Jakarta.